



Sosialisasi Pengembangan Potensi Wisata Di Kelurahan Padang Serai Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Bagi Masyarakat Lokal

Socialization Of Tourism Potential Development In Padang Serai Village Through Training And Mentoring For Local Communities

Prio Susanto¹, Levy Oktridarti², Yori Manis Tika³, Linda Astuti⁴, Hania Sumarni⁵,
Seftya Dwi Shinta⁶, Heni Indriani⁷, Imron Rosyadi⁸

^{1,3,4,7}Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

⁵Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

⁶Program Studi Akuntansi Universitas Prof. DR.Hazairin, Bengkulu, Indonesia

^{2,8}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

*Correspondent Author: sajaprio@gmail.com

How to Cite :

Susanto, P., Oktridarti, L., Tika, Y. M., Astuti, L., Sumarni, H., Shinta, S.D., Indriani, H., Rosyadi, I.(2025). Sosialisasi Pengembangan Potensi Wisata Di Kelurahan Padang Serai Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Bagi Masyarakat Lokal. *Jurnal PADAMU NEGERI (Pengabdian Masyarakat Bidang Eksakta)* Vol 6, No 1 page 37-42. DOI : <https://doi.org/10.37638/padamunegeri.v6i1.1780>

ARTICLE HISTORY

Received [03 April 2025]

Revised [11 May 2025]

Accepted [05 June 2025]

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Pengembangan potensi wisata di Kelurahan Padang Serai memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan melestarikan lingkungan dan budaya. Namun, pengembangan potensi wisata di Desa Padang Serai masih belum optimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi pengembangan potensi wisata di Desa Padang Serai melalui pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat lokal. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata di Kelurahan Padang Serai. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat lokal. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa kesadaran dan kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata di Kelurahan Padang Serai meningkat setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan. Oleh karena itu, pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal dan meningkatkan potensi wisata di Kelurahan Padang Serai.

Kata Kunci: Pengembangan potensi wisata, Pelatihan dan pendampingan, Masyarakat lokal, Kelurahan Padang Serai

ABSTRACT

The development of tourism potential in Padang Serai Village has great potential to increase local community income and preserve the environment and culture. However, the development of tourism potential in Padang Serai Village is still not optimal. Therefore, it is necessary to conduct socialization of the development of tourism potential in Padang Serai Village through training and mentoring for the local community. The purpose of this service is to increase the awareness and ability of the local community in managing and



developing tourism potential in Padang Serai Village. The method used in this service is training and mentoring for the local community. The results of this service show that the awareness and ability of the local community in managing and developing tourism potential in Padang Serai Village increased after training and mentoring. Therefore, this service can provide benefits to the local community and increase tourism potential in Padang Serai Village.

Keywords : Development of tourism potential, Training and mentoring, Local community, Padang Serai Village

I. PENDAHULUAN

Industri pariwisata menjadi primadona bagi suatu negara karena berkontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Provinsi Bengkulu merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang kaya akan sumber daya kelautan dan pesisir, baik keindahan wilayah pantai pesisirnya maupun sumber daya dalam bentuk produksi hasil perikanan dan kelautannya. Kekayaan sumber daya alam ini menjadi potensi pengembangan Pariwisata Bengkulu yang diharapkan dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan citra Provinsi Bengkulu. Salah satu model Pariwisata yang dapat dikembangkan adalah desa wisata.

Desa wisata seharusnya memenuhi dan mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain: 1) tidak bertentangan dengan adat istiadat dan budaya masyarakat setempat; 2) mengembangkan lingkungan fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan desa; 3) memperhatikan unsur kelokalan dan keaslian; 4) memberdayakan masyarakat desa; serta 5) memperhatikan daya dukung sumber daya desa, dan berwawasan lingkungan, sehingga pengembangan desa wisata mempunyai dampak bagi perekonomian suatu wilayah, antara lain pemerataan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta peningkatan pendapatan daerah (Berita UN WTO, 2021; Hamzah & Irfan, 2018; Irfan dan Hamzah, 2018; Latif, 2018).

Pengembangan potensi wisata di Kelurahan Padang Serai memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan melestarikan lingkungan dan budaya yang ada (Yoeti, 2008). Namun, pengembangan potensi wisata di daerah pedesaan masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran dan kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada (Suwanto, 2009).

Menurut Pitana dan Diarta (2009), pengembangan potensi wisata yang berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat lokal. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata di Kelurahan Padang Serai.

Sosialisasi pengembangan potensi wisata melalui pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat lokal dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada (Gamal & Hermawan, 2017). Pelatihan dan pendampingan ini dapat membantu masyarakat lokal memahami bagaimana mengelola dan mengembangkan potensi wisata yang ada, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyediakan layanan wisata yang berkualitas.

II. METODE

Metode yang digunakan untuk kegiatan pengembangan desa wisata ini adalah koordinasi persiapan kegiatan untuk mengidentifikasi potensi sumber daya dan kesiapan masyarakat desa dalam pengembangan desa wisata, pelatihan dan pendampingan “Pengembangan Desa Wisata dan Pemasaran Digital”. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 20 Januari 2025. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di Balai Kelurahan Padang Serai.

Terdapat dua jenis pelatihan, yaitu pelatihan pengembangan desa wisata dan pelatihan pemasaran digital. Sesi pelatihan dihadiri oleh 25 peserta, yang berasal dari aparat desa, tokoh masyarakat, Kelompok Masyarakat Sadar Wisata (POKDARWIS), para pengelola UMKM desa setempat. Metode kegiatan tersebut dilaksanakan berbasis solusi yang didukung oleh pemikiran



konsep dan teori pengembangan desa wisata dan pemasaran digital. Menurut Inskeep (1991), konsep desa wisata merupakan perjalanan wisata oleh wisatawan untuk menikmati suasana tradisional, memahami kekayaan alam desa, dan tinggal di desa untuk mempelajari kehidupan masyarakat di pedesaan. Desa wisata memiliki produk wisata yang bernilai budaya dan memiliki karakteristik tradisional yang kuat (Fandeli & Nurdin, 2005). Menurut Peraturan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku.

Memandang hal lain, bahwa faktor lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan faktor penting yang harus ada di suatu desa wisata, sehingga unsur pengembangan desa wisata adalah pemahaman akan unsur lingkungan alam, budaya masyarakat, arsitektur fisik (fasilitas lokasi jalanan menuju desa wisata dan infrastruktur teknologi informasi), sosial ekonomi, struktur tata ruang dan aspek historis, termasuk pengetahuan dan kemampuan masyarakat lokal setempat. Pendapat ini memberikan inspirasi bagi tim pengabdian untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Kelurahan Padang Serai, baik dari unsur lingkungan alam, budaya, sosial ekonomi, dan daya dukung teknologi informasi untuk pengembangan pemasaran Desa Wisata Padang Serai berbasis digital.

Desa wisata dapat berkembang jika dipasarkan dengan tepat sasaran. Salah satu kegiatan pemasaran yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI). Teknologi informasi telah menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari perkembangan dunia bisnis, bahkan TI dapat meningkatkan keuntungan bisnis tersebut (Murti, Puspita, & Ratih, 2021). Pemanfaatan TI dalam bisnis dapat dilakukan dengan aktivitas pemasaran/promosi melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan YouTube. Menurut (Stanton, 2003), pemasaran merupakan sistem keseluruhan dari berbagai kegiatan bisnis yang bertujuan untuk merencanakan, menentukan harga barang atau jasa, mempromosikan, dan mendistribusikannya kepada konsumen, serta mampu memuaskan konsumen. Masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dan informasi bagaimana caranya agar dapat mengelola desa wisata dan memiliki kesadaran untuk memajukan wisata di desanya sehingga terwujud desa wisata. Safitri, Ramdan, dan Sunarya (2020) mengungkapkan bahwa untuk meningkatkan potensi daerah wisata diperlukan kapabilitas inovasi karena dapat memengaruhi inovasi produk dan proses inovasi dari daerah wisata, sehingga berdampak pada kinerja pemasaran daerah wisatanya. Oleh karena itu, karya tim pengabdian desa binaan saat ini adalah mentranfer ilmu, memotivasi, dan membekali pengetahuan dan kemampuan masyarakat Kelurahan Padang Serai melalui pelatihan dan pendampingan pengembangan desa wisata dan pemasaran desa wisata berbasis digital di Kelurahan Padang serai Provinsi Bengkulu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyadaran Masyarakat Akan Potensi Desa

Kelurahan Padang Serai merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Kampung Melayu, Provinsi Bengkulu. Sebagai salah satu desa yang berpotensi sebagai desa wisata, Kelurahan Padang Serai memiliki sumber daya alam yang cukup bagus, terutama pada keindahan hutan mangrove, keindahan pesisir pantai, hasil laut, serta keindahan bawah lautnya. Setelah masyarakat Kelurahan Padang Serai menyadari potensi desanya, dibentuklah kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Padang Serai yang melibatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan kegiatan. Program program yang telah dilakukan berupa sosialisasi pengembangan desa wisata, sosialisasi strategi pemasaran, dan hubungan saling menguntungkan.



Gambar 1. Lokasi Sosialisasi Pengembangan Potensi Wisata Melalui Pelatihan Dan Pendampingan

Transformasi Kemampuan

Setelah masyarakat menyadari potensi desanya, maka pemberdayaan selanjutnya adalah transformasi kemampuan melalui pengkapasitasan masyarakat (Sulistiyani 2004). Pengkapasitasan meliputi peningkatan kapasitas manusia, organisasi, dan sistem nilai. Pengkapasitasan manusia dilakukan melalui pemberian ketrampilan dan pengetahuan seputar manajemen desa wisata. Peran pemerintah desa dan masyarakat setempat sangat penting agar dapat bekerjasama membangun desa wisata yang akan dikembangkan. Pengkapasitasan manusia dimulai dari menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pelaku wisata. Para pelaku desa wisata harus banyak mengikuti pelatihan seputar pengelolaan desa wisata yang diselenggarakan berbagai pihak. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan tersebut bertujuan untuk membekali masyarakat tentang pengelolaan desa wisata dan ilmu penunjang dalam mengembangkan desa wisata. Harapannya setelah mengikuti kegiatan tersebut masyarakat mendapat kemampuan berupa pengetahuan, kecakapan, keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Sama halnya yang disampaikan Susyanti (2013) pengembangan desa wisata saat ini telah menjadi alternatif pembangunan ekonomi lokal yang telah diterapkan di berbagai daerah. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang telah dilaksanakan yaitu:

Sosialisasi pengembangan desa wisata

Tema tersebut ditentukan berdasarkan kebutuhan di Kelurahan Padang Serai, potensi desa yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat dan kurangnya pemahaman masyarakat terkait desa wisata menjadi latar belakang kegiatan tersebut. Pemerintah desa banyak berpartisipasi dalam hal persiapan kegiatan, sedangkan masyarakat desa lebih banyak berpartisipasi pada saat pelaksanaan. Pemerintah desa yang mengikuti kegiatan antara lain Sekretaris Desa, Ketua Badan Usaha Milik Desa, Badan Permusyawaratan Desa, Ketua Rukun Tetangga, Ketua Rukun Warga. Antusiasme masyarakat dalam mengikuti kegiatan sangat besar, terbukti setelah berakhirnya kegiatan sebagian masyarakat dan pemerintah desa langsung mendiskusikan hal hal yang akan dilakukan untuk waktu mendatang.

Sosialisasi strategi pemasaran-hubungan saling menguntungkan

Potensi wisata di Kelurahan Padang Serai di antaranya adalah keindahan bawah laut, hasil laut dan hutan mangrove. Potensi tersebut dapat berkembang jika dipasarkan dengan baik. Saat ini masalah yang dihadapi masyarakat Kelurahan Padang Serai dalam bidang wisata tersebut yaitu pemasaran. Strategi pemasaran yang dapat digunakan dalam pengembangan potensi wisata di Kelurahan Padang Serai adalah dengan melalui pemasaran digital dengan menggunakan media sosial dan website, kerja sama dengan biro, dan melakukan promosi melalui event dengan mengikuti event-event pariwisata untuk mempromosikan potensi wisata di Kelurahan Padang Serai.



Hubungan saling menguntungkan yang dapat di bangun dalam pengembangan potensi wisata di Kelurahan Padang Serai adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat untuk mengembangkan potensi desa wisata dan meningkatkan pendapatan mereka. Kerja sama dengan pemerintah untuk memperoleh dukungan dan fasilitas dalam mengembangkan potensi desa wisata, dan kerja sama dengan investor untuk memperoleh dana dalam mengembangkan potensi desa wisata.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pengembangan Potensi Wisata Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Bagi Masyarakat Lokal

Peningkatan Kemampuan Intelektual

Tahap terakhir yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Pada tahap ini masyarakat sudah mendapatkan pelatihan dalam kegiatan pemberdayaan, artinya masyarakat telah mengalami peningkatan ketrampilan dan kemandirian. Pada tahap ini, juga dilaksanakan evaluasi dari berbagai program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan. Berdasarkan ketiga tahapan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di Kelurahan Padang Serai dapat dikatakan bahwa masyarakat mulai memiliki semangat dan termotivasi untuk bertransformasi dari semula yang kurang memiliki kemampuan atau kurang berdaya menjadi memiliki kemampuan yang dapat digunakan masyarakat untuk menjadi mandiri walaupun belum maksimal, sehingga tingkat kemandirian yang dihasilkan belum seperti yang diharapkan. Kelurahan Padang Serai memiliki banyak potensi, tetapi masyarakat belum dapat memaksimalkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengembangkan potensi yang ada. Hal tersebut juga diungkapkan Wearing (2002) yang menjelaskan bahwa komunitas lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan suatu objek wisata menjadi bagian dari sistem ekologi yang saling terkait. Karena itu, keberhasilan pengembangan desa wisata tergantung pada tingkat penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Faktor pendukung dalam pengembangan desa wisata di Kelurahan Padang Serai yaitu adanya potensi yang dapat dikembangkan menjai sektor pariwisata untuk memajukan perekonomian desa dan semangat serta respon positif dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat yang ditemukan yaitu kualitas SDM yang belum profesional, dan belum terdapat kesepahaman antar pengelola mengenai tahapan yang akan dilaksanakan untuk mengembangkannya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pengabdian masyarakat melalui sosialisai pengembangan potensi desa wisata melalui pelatihan dan pendampingan bagi masyarakat lokal dapat disimpulkan bahwa:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Padang Serai yang telah dilakukan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan wisata di Desa Padang Serai.



2. Peserta kegiatan yaitu masyarakat Kelurahan Padang Serai sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan dalam pengembangan wisata, setelah kegiatan berlangsung masyarakat dapat langsung mengaplikasikan hasil sosialisasi.
3. Setelah kegiatan berlangsung, BUMDes Padang Serai telah launching salah satu usaha terbarunya yaitu salai ikan. Pengurus BUMDes juga merencanakan adanya upgrade kepengurusan untuk merefresh ide ide dalam perkembangan BUMDes di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan melalui pengembangan desa wisata di Kelurahan Padang Serai, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan yaitu:

1. Daya tarik wisata yang masih terfokus pada satu bidang, sehingga perlu dilakukan pengembangan daya tarik di bidang lain.
2. Berkaitan dengan promosi wisata, diperlukan perluasan promosi melalui media cetak, media elektronik, dan media sosial sehingga dapat memperluas pasar wisata.
3. Perlu dibangun pusat informasi yang berfungsi untuk pelayanan kebutuhan wisata bagi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [KDPDPT] Kementretian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. 2015. Rencana Strategi (Renstra) Direktorat Jenderal Pembangunan Kawasan Perdesaan. Jakarta (ID): KDPDPT
- Angkasa, Z. ., Aleksander, A., Harmiati, H., Purnawan , H. ., & Parwito, P. (2022). Analysis of Community Participation in Maritime Tourism Productivity Development Based on Social Capital (Study in Padang Betuah Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency). *Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 7–12. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JoSSH/article/view/31>
- Damanik J. 2013. Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan. Yogyakarta (ID): Pustaka Pelajar.
- Febriana YE. Pangestuti E. 2018. Dampak pengembangan kepariwisataan dalam menunjang keberlanjutan ekonomi dan sosial budaya lokal masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol (49)*: 41-50.
- Febriana, S. E., Parwito, P., Susilo, E., Bastari, A., Purnawan, H. ., & Supriyono, S. (2022). Pemberdayaan Potensi Wisata Alam Air Terjun Curug Lekat Desa Pematang Balam Bengkulu Utara. *JURNAL BESEMAH*, 1(1), 19–26. <https://doi.org/10.58222/jurnalbesemah.v1i1.50>
- Hadiwijoyo SS.2012. Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep). Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Joshi P. 2012. A Stakeholder Networking for Sustainable Rural Tourism Development in Konkan Region of Maharashtra State (India). *Reseach Paper. Vol. 1, Issue. IX.* Narayangaon: College of Agricultural Economics and Marketing.
- Peraturan Daerah No. 3 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Daerah di Bidang Usaha Pariwisata.
- Ramadana CB. Ribawanto H. Suwondo. 2013. Keberadaan badan usaha milik desa (bumdes) sebagai penguatan ekonomi desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik Vol(1)*: 1068-1076.
- Susyanti DW. 2013. Potensi Desa melaluiPariwisata Perdesaan. *Jurnal Ekonomidan Bisnis Vol 12*: 33-36.